

RINGKASAN

MULYAWAN. Pendapatan Nelayan Tangkap Pancing di Kelurahan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang. Dibimbing oleh TETTY dan LINDA WATY ZEN.

Usaha perikanan tangkap tradisional menggunakan alat tangkap pancing ulur merupakan salah satu sektor mata pencaharian utama bagi masyarakat pesisir di Kelurahan Kampung Bugis. Namun, nelayan sering kali dihadapkan pada tantangan ketidakpastian operasional di laut serta fluktuasi biaya logistik melaut yang memengaruhi stabilitas finansial rumah tangga mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya pengeluaran, tingkat penerimaan kotor, serta rata-rata pendapatan bersih (keuntungan) yang diperoleh oleh nelayan pancing ulur di lokasi penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menerapkan metode sensus (sampling jenuh) terhadap seluruh populasi nelayan pancing ulur yang aktif di Kelurahan Kampung Bugis dengan jumlah responden sebanyak 26 orang. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dibantu kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan laporan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas hasil tangkapan nelayan di lokasi penelitian memiliki tingkat keanekaragaman yang cukup tinggi, yang terdiri dari 9 jenis biota laut utama dari kelompok demersal karang dan pelagis ekonomis penting. Dari aspek finansial, rata-rata Biaya Tetap (Fixed Cost) nelayan adalah Rp2.890.344/tahun, sedangkan rata-rata Biaya Variabel (Variable Cost) mencapai Rp22.383.599/tahun, sehingga akumulasi Total Biaya (TC) usaha adalah Rp25.273.943/tahun. Kinerja produksi tangkapan menghasilkan rata-rata volume sebesar 1.364,3 Kg/tahun, yang mendatangkan nilai Penerimaan (TR) rata-rata sebesar Rp371.808 per trip, Rp6.350.423/bulan, atau mencapai Rp54.573.884/tahun untuk setiap unit armada. Usaha pancing ulur di Kelurahan Kampung Bugis terbukti menguntungkan dengan ketahanan ekonomi yang kuat. Usaha ini menghasilkan rata-rata pendapatan bersih (keuntungan) sebesar Rp4.244.261/bulan atau Rp29.299.941/tahun per unit armada. Meskipun biaya operasional tinggi, efisiensi usaha mampu memberikan margin keuntungan sehat di atas kebutuhan pokok, sehingga sangat potensial dalam menopang perekonomian rumah tangga nelayan setempat.

Kata kunci: Analisis Finansial, Biaya Produksi, Pancing Ulur, Kampung Bugis,. Penerimaan, Pendapatan Nelayan.

SUMMARY

MULYAWAN. Income of Hand-line Fishermen in Kampung Bugis Urban Village, Tanjungpinang City. Supervised by TETTY and LINDA WATY ZEN.

Traditional capture fisheries using handline fishing gear represent one of the primary livelihoods for coastal communities in Kampung Bugis Village. However, fishermen are frequently confronted with operational uncertainties at sea and fluctuating maritime logistical costs that directly affect the financial stability of their households. This study aims to analyze the operational cost structure, gross revenue levels, and the average net income (profit) earned by handline fishermen in the study location. The research utilized a descriptive quantitative method. The sampling technique applied a total sampling (census) method to the entire active population of handline fishermen in Kampung Bugis Village, comprising 26 respondents. Primary data were collected through structured interviews using questionnaires, while secondary data were obtained through literature reviews and relevant institutional reports. The results indicated that the diversity of the fishermen's catch is relatively high, consisting of 9 main marine biota species from economically important coral demersal and pelagic groups. From the financial perspective, the average Fixed Cost incurred by fishermen is IDR 2,890,344/year, while the average Variable Cost reaches IDR 22,383,599/year. Consequently, the accumulated Total Cost (TC) of the enterprise amounts to IDR 25,273,943/year. The fishing production performance generated an average catch volume of 1,364.3 Kg per year, which yielded an average Total Revenue (TR) of IDR 371,808 per trip, IDR 6,350,423/month, and up to IDR 54,573,884/year for each fleet unit. The handline fishing enterprise in Kampung Bugis Village operates in a highly profitable economic condition with strong resilience. The positive margin between gross revenue and total expenditures generates a substantial average monthly Net Income (profit) of IDR 4,244,261, accumulating to IDR 29,299,941/year for each fleet unit. Despite facing high operational costs, this enterprise successfully maintains a healthy profit margin well above basic living standards, proving to be a highly potential and self-sustaining sector in supporting the local fishermen's household economy. The handline fishing business in Kampung Bugis Village is proven to be profitable with strong economic resilience. It generates an average net income (profit) of IDR 4,244,261/month or IDR 29,299,941/year per fleet unit. Despite high operational costs, business efficiency provides a healthy profit margin above basic needs, making it highly potential in supporting the local fishermen's household economy.

Keywords: Financial Analysis, Handline Fishing, Kampung Bugis, Production Cost, Revenue, Fishermen Income.